

# Paradigma

Jurnal Masalah Sosial, Politik dan Kebijakan

**Relevansi Nilai Informasi Modal Intelektual, Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia**

*Sutoyo*

**Contextualizing The Premise of The Ambivalence in The Indo Experience**

*June Cahyaningtyas*

**Konsep Keadilan Sosial dalam Bingkai Sila Kelima Pancasila**

*Yunie Herawati*

**Relevansi Gerakan Anti Korupsi untuk Pembangunan**

*Yuni Retnowati*

**Peluang Jepang untuk menjadi Anggota Tetap DK PBB**

*Erna Kurniawati*

✓ **Upaya Pemerintah Indonesia dalam Penyebaran Budaya Indonesia di Jepang (2008-2013)**

*Hemas Septiani dan Ratnawati*

**Strategi Pemerintah Nigeria dalam Penanganan Tentara Pemberontak Boko Haram**

*Nofrialdi dan Muharjono*

**Dominasi Iran dalam Percaturan Politik Regional Timur Tengah Era Pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad (2005-2013)**

*Arif Hidayat dan Harmiyati*

Volume 18, Nomor 1, Mei 2014

ISSN : 1410-3133



# Paradigma

Jurnal Masalah Sosial, Politik dan Kebijakan

**PENANGGUNG JAWAB**  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**REDAKTUR PELAKSANA**  
Harmiyati

**PENYUNTING AHLI**  
Mochtar Mas' oed (UGM)  
Purwo Santoso (UGM)  
Agus Dwiyanto (UGM)  
Ana Nadya Abrar (UGM)  
Anik Yuniarti

**BENDAHARA**  
Sugiarto

**SIRKULASI & DISTRIBUSI**  
Yuli Putranto

**ALAMAT REDAKSI**  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta  
Jl. Babarsari No. 2 Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 485268, 486991  
Fax. (0274) 487147

Paradigma diterbitkan dua kali dalam satu tahun sebagai media informasi karya ilmiah untuk bidang kajian sosial dan politik serta masalah-masalah yang menyangkut faktor penyebab, implikasi maupun analisis menyeluruh kebijakan baik di sektor pemerintah maupun swasta

Redaksi menerima naskah berupa artikel ilmiah, ringkasan hasil penelitian dan resensi buku.

Redaksi berhak untuk menyunting isi naskah tanpa mengubah substansi.

# Paradigma

Jurnal Masalah Sosial, Politik dan Kebijakan

## DAFTAR ISI

1-10

**Relevansi Nilai Informasi Modal Intelektual, Studi Empiris  
pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia**

*Sutoyo*

11-19

**Contextualizing The Premise of The Ambivalence in The Indo  
Experience**

*June Cahyaningtyas*

20-27

**Konsep Keadilan Sosial dalam Bingkai Sila Kelima Pancasila**

*Yunie Herawati*

28-38

**Relavansi Gerakan Anti Korupsi Untuk Pembangunan**

*Yuni Retnowati*

39-46

**Peluang Jepang Untuk Menjadi Anggota Tetap DK PBB**

*Erna Kurniawati*

47-52

**Upaya Pemerintah Indonesia dalam Penyebaran Budaya  
Indonesia di Jepang (2008-2013)**

*Hemas Septiani dan Ratnawati*

53-60

**Strategi Pemerintah Nigeria Dalam Penanganan Tentara  
Pemberontak Boko Haram**

*Nofrialdi dan Muharjono*

61-66

**Dominasi Iran dalam Percaturan Politik Regional Timur  
Tengah Era Pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad (2005-2013)**

*Arif Hidayat dan Harmiyati*

er  
ed  
as  
ue  
v's  
as  
s.  
or  
of  
al  
of

at  
n  
n  
a  
n  
il  
n  
n  
i  
e  
f  
i  
i

## UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM PENYEBARAN BUDAYA INDONESIA DI JEPANG (2008-2013)

Hemas Septiani

[saia.aiko@gmail.com](mailto:saia.aiko@gmail.com)

Ratnawati

[ratnawatiraharjo@yahoo.com](mailto:ratnawatiraharjo@yahoo.com)

Prodi Ilmu Hubungan Internasional FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta  
Jl. Babarsari 2, Tambakbayan, Yogyakarta

### Abstract

*Through diplomacy and spread the culture of Indonesia introduced Indonesian culture in Japan. The deployment of Indonesian culture has begun intensively since 2008 and the results starts with a clearly visible increase in visitor Indonesian festival in Japan, an increase of Japanese tourists Indonesia, and the improvement of Japanese investors in Indonesia.*

### Pendahuluan

Budaya pada saat ini sangat mempengaruhi perkembangan hubungan diantara dua negara. Diplomasi dengan menggunakan pendekatan kebudayaan dianggap paling efektif untuk melakukan kerjasama suatu bangsa karena aksanaannya dilakukan secara damai tanpa unsur pemaksaan atau tekanan dari salah satu pihak.

Kerjasama Indonesia dan Jepang telah berjalan selama 55 tahun. Di dalam perkembangannya, hubungan kerjasama kedua negara ini sangat maju dengan pesat di berbagai bidangnya. Pada tahun 2010 Jepang ingin membuat hubungan kedua negara ini menjadi istimewa lagi di berbagai sektor termasuk bidang budaya. Dalam bidang budaya, budaya Jepang sangat berhasil dalam mengambil hati masyarakat Indonesia. Indonesia juga terus berusaha mengenalkan budaya Indonesia di Jepang.

Dengan adanya hubungan yang lebih erat ini, kerjasama budaya Indonesia dan Jepang lebih di tingkatkan pada tahun 2011. Masyarakat Indonesia lebih berharap agar budayanya lebih dikenal dan lebih di minati oleh masyarakat Jepang. Maka daripada itu, Indonesia selalu berusaha lebih dalam menyebarkan budaya Indonesia di Jepang. Dari kerjasama budaya ini tertarik penulis meneliti tentang kebijakan pemerintah dalam penyebaran budaya Indonesia di Jepang pada tahun 2008 sampai sekarang karena seperti banyak masyarakat umum yang sudah tahu bahwa budaya Jepang yang sudah diterima di Indonesia namun jarang yang

mengetahui perkembangan budaya Indonesia di Jepang sendiri.

### Latar Belakang Konflik

Tanggal 20 Januari 1958 merupakan tanggal yang paling bersejarah bagi hubungan Indonesia dengan Jepang. Tanggal tersebut merupakan awal hubungan diplomatik dan ditandatangani traktat damai antara pemerintah Jepang dan pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia diwakili oleh Menteri Luar Negeri Subandrio dan pemerintah Jepang diwakili oleh Menteri Luar Negeri Jepang saat itu yakni Fujiyama Aichiro.

Indonesia dan Jepang memiliki persamaan yaitu sama-sama memiliki keanekaragaman budaya. Budaya Indonesia dan Jepang hampir mirip satu dengan yang lain, ini dikarenakan dahulu Indonesia pernah di jajah oleh Jepang selama 3,5 tahun. Meskipun pernah menjajah Indonesia, Jepang tidak pernah menutup diri untuk bekerjasama dengan Indonesia. Dalam membina hubungan dengan Indonesia, Jepang selalu menekan untuk memperkokoh "Strategic Partnership for Peaceful and Prosperous Future" atau "Kemitraan Strategis untuk Masa Depan yang Damai dan Makmur".

Kerjasama di bidang budaya merupakan bukan bidang baru dalam hubungan kerjasama ini. Untuk memwadahi jalinan hubungan kerjasama yang lebih baik, Indonesia dan Jepang membentuk beberapa lembaga persahabatan Jepang dan Indonesia. Lembaga-lembaga tersebut antara lain adalah:

1. *Japan - Indonesia Association* (Japinda)
2. *Organization Council Japan-Indonesia Friendship* (*Nihon-Indonesia Yukodantai Kyogikai*)
3. *Tokyo Lagu-Lagu kai*
4. *Tanah Air kai*
5. *Merah Putih kai*
6. *Yayasan Gesang*
7. *Teman Sejati kai*
8. *Hokaido-Indonesia kai*
9. *Hiroshima-Indonesia kai*
10. *Kyoto-Indonesia Yuko Kyokai*
11. *Kansai-Indonesia Yuko Kyokai*
12. *Okinawa-Indonesia Yuko Kyokai*
13. *Nagasaki-Indonesia Yuko Kyokai*
14. *Kyushu-Indonesia Yuko Kyokai*
15. *Garuda Kumamoto kai*.

Sementara itu, di Indonesia juga terdapat banyak lembaga persahabatan antara lain; Perhimpunan Persahabatan Indonesia Jepang (PPIJ), dan Perhimpunan Alumni dari Jepang (PERSADA).

Banyaknya sanggar tari dan musik tradisional Indonesia di Jepang diatas membuktikan bahwa budaya Indonesia sebenarnya masuk ke Jepang sudah lama namun perkembangan peminatnya tidak cukup tinggi pada saat itu. Sehingga ada beberapa sanggar tari dan musik tradisional ini menghentikan kegiatan mereka. Tetapi ada beberapa sanggar yang masih bertahan sampai sekarang yang sudah bekerjasama dengan pemerintah Indonesia dan terus melakukan kegiatannya mengenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat Jepang.

Tahun 2008 yang merupakan tahun persahabatan Indonesia dan Jepang karena pada tahun ini kedua negara ini merayakan ulang tahun hubungan diplomatik yang ke-50. 50 tahun tidak sebentar bagi Indonesia dan Jepang mempertahankan jalinan persahabatan dan kerjasama ini. Dan diharapkan dengan umur setengah abad ini persahabatan dan kerjasama kedua negara makin terus ditingkatkan.

Tahun 2009 merupakan tahun dimana hubungan Indonesia dan Jepang mengalami *stagnisasi*, yakni tidak adanya perkembangan yang berarti dan manfaat yang signifikan dan

komprehensif bagi pembangunan Indonesia, terutama di bidang ekonomi dan sosial di Indonesia. Pada tahun ini pula Indonesia sedang dilanda *pop culture* Jepang mulai dari bahasa, film, musik, kartun anime, hingga kegiatan yang bersifat edukatif seperti pertukaran pelajar serta budaya. Banyak sekali mahasiswa Indonesia yang berminat dan tengah melaksanakan proses belajar di negeri sakura tersebut. Keadaan ini berbanding terbalik dengan Jepang, masih sedikit masyarakat Jepang yang tertarik akan budaya Indonesia dan belajar di Indonesia.

Pada tahun 2010, Indonesia dan Jepang mulai melakukan pertukaran budaya melalui mengadakan festival-festival budaya di Indonesia maupun Jepang sebagai bentuk persahabatan kedua negara. Di Indonesia Kedutaan Besar Jepang untuk Indonesia mengadakan festival bernama *Jak-Japan Matsuri*, sedangkan di Jepang Kedutaan Besar Indonesia untuk Jepang mengadakan festival bernama Festival Indonesia. Pada tahun 2010, Festival Indonesia di hadiri 60.000 pengunjung, sedangkan pengunjung *Jak-Japan Matsuri* kurang lebih 30.000 pengunjung.

Dari pengalaman Festival Indonesia 2010 tersebut, terlihat upaya pemerintah dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada Jepang cukup berhasil. Hasil ini bukan berarti cukup bagi pemerintah Indonesia. Pada tahun berikutnya pemerintah Indonesia lebih *intensif* dalam penyebaran budaya Indonesia di Jepang dengan mengupayakan agar lebih banyak peminat budaya Indonesia dilihat dari pengunjung Festival Indonesia 2010 dan peminat budaya Indonesia di Jepang.

Diplomasi budaya dipilih penulis untuk menjadi sebuah acuan konsep yang mendasari penelitian ini. Diplomasi budaya diartikan sebagai usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian, maupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas utama misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, ataupun militer.

Diplomasi budaya dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non-pemerintah, dan sasaran utamanya adalah masyarakat suatu bangsa (dan bukan semata-mata langsung terhadap

pemerintahannya). Oleh karena itu karakteristik konsep-konsep diplomasi kebudayaan didasarkan pada ciri-ciri pola komunikasinya dan bukan pada bidang operasi atau bidang yang dilibatkannya. Diplomasi kebudayaan dianggap oleh banyak kalangan sebagai media sangat efektif karena tidak ada batasan dalam menjalankan diplomasi budaya, karena semua masyarakat luas dapat berperan di dalamnya.

## Pembahasan

### Dinamika Hubungan Kerjasama Budaya Indonesia-Jepang

Ketika jaman pra-sejarah, penelitian mendapatkan bukti bahwa manusia dengan ciri-ciri fisik *Paleo-Mongoloid* yang bermigrasi mulai dari Jepang dalam jangka waktu beberapa generasi sampai di Sulawesi Selatan, kemudian mengembangkan kebudayaannya. Dari penjelasan diatas terbukti bahwa Indonesia dan Jepang sudah memiliki hubungan sejak jaman pra-sejarah, sehingga tidak aneh ketika kita mengetahui bahwa Indonesia dan Jepang memiliki kebudayaan yang sama atau mirip.

Akan tetapi dengan kedatangan manusia purba dari Jepang ke Indonesia bukan berarti juga budaya Jepang saja yang dipakai di Indonesia melainkan budaya dari Indonesia pula. Manusia purba yang kembali ke Jepang juga membawa budaya Indonesia ke negaranya. Setelah dilakukan sebuah penelitian mengenai awal mula atau asal usul nenek moyang orang Jepang, Jepang secara resmi mengakui asal mula bangsa Jepang berasal dari Jomon (=Jowo=Jawa) yang bermigrasi 50.000 tahun yang menyebar melalui jalur Okinawa - Hokaido.

Budaya Jepang dan Indonesia mulai memiliki hubungan ketika Jepang mulai menjajah Indonesia 1942 sampai 1945. Selama Jepang mulai menjajah Indonesia, Jepang terus mengenalkan dan menerapkan budaya Jepang di Indonesia. Masyarakat Indonesia harus bisa meniru budaya Jepang dan menggunakan budaya Jepang sebagai rutinitas mereka dalam kegiatan sehari-hari. Dalam masa penjajahannya, Jepang tidak menjajah Indonesia seperti halnya Belanda. Jepang menghormati budaya Indonesia itu sendiri. Jepang menjunjung tinggi bahasa Indonesia, dan menyuruh masyarakat Indonesia untuk bahasa Indonesia sebagai pelajaran utama di sekolah.

Banyak yang di ketahui masyarakat umum bahwa penjajahan Jepang sangatlah kejam, namun pada penjajahan tersebut Indonesia mulai tidak kehilangan jati diri budaya Indonesianya. Jepang mengembalikan unsur-unsur kebudayaan Indonesia yang hilang oleh Belanda dan dijadikan landasan utama. Jepang juga belajar banyak dari budaya Indonesia ketika masa penjajahannya. Hubungan budaya Indonesia dan Jepang dibuktikan dengan dibangunnya Pusat Kebudayaan di Jakarta yang bernama "*Keimin Bunka Shidoso*" pada 1 April 1943.

Indonesia dan Jepang banyak memiliki persemaian budaya dilihat dari sejarah asal usul nenek moyang orang Jepang. Banyaknya kemiripan budaya Indonesia dan budaya Jepang, masyarakat Indonesia dan Jepang sering melakukan kolaborasi dengan kedua budaya ini. Contohnya dalam *Worldwide Eisa Festival* di Okinawa yang merupakan festival berkelas internasional yang menghadirkan sejumlah kelompok Eisa di seluruh dunia dan diselenggarakan setiap tahunnya. *Umaku Eisa Shinka* Indonesia, yang merupakan kelompok alat musik *taiko* Okinawa asal Jakarta ikut serta dalam acara Internasional ini. *Umaku Eisa Shinka* Indonesia mempertunjukkan keunikan budaya Indonesia kepada masyarakat Jepang dengan melakukan perpaduan budaya Indonesia-Jepang dalam pertunjukkan *Eisa*.

Perbedaan budaya Indonesia dengan budaya Jepang sangatlah banyak, itu dikarenakan budaya Jepang lebih bersifat *homogen* sedangkan budaya Indonesia sendiri bersifat *heterogen*. Namun banyak orang sering membedakan budaya Indonesia dan budaya Jepang dalam budaya sehari-hari masyarakatnya. Missal budaya disiplin, budaya agama, dan lain lain.

### Hubungan Kerjasama Budaya Indonesia dan Jepang tahun 2008-2013

Pada tahun 1958 setelah "Perjanjian Perdamaian Jepang-Republik Indonesia" dan "Perjanjian Pampasan Perang Jepang-Republik Indonesia" ditanda tangani dan diberlakukan, dibukalah hubungan diplomatik antara kedua negara. Dengan demikian, tahun 2008 merupakan ulang tahun ke-50 pembukaan hubungan diplomatik antara Jepang dan Indonesia. Selama kurun waktu 50 tahun ini, antara kedua negara telah dibangun hubungan persahabatan dan

kerjasama secara luas, tidak hanya di bidang ekonomi tapi juga di bidang kebudayaan dan pertukaran rakyat.

Pada bulan November 2007, pada kesempatan kunjungan kenegaraan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Negara, Ibu Ani Yudhoyono bertandang ke Jepang. Pada kunjungan tersebut antara Perdana Menteri Abe dan Presiden Yudhoyono telah ditandatangani pernyataan bersama Republik Indonesia-Jepang (Kemitraan Strategis Menuju Masa Depan yang Damai dan Sejahtera). Dalam pernyataan tersebut dinyatakan bahwa "Tahun Persahabatan" sebagai tahun peringatan ke-50 merupakan kesempatan yang sangat baik untuk lebih memperkokoh hubungan persahabatan yang sudah berlangsung di berbagai bidang luas selama waktu yang sudah cukup lama.

Dalam menuju paruh abad selanjutnya, ditegaskan pentingnya menyelenggarakan berbagai macam acara peringatan yang bertujuan memperluas pertukaran antara rakyat kedua negara dan memperdalam saling pengertian yang melampaui generasi.

Selanjutnya, pada kesempatan pertemuan puncak yang berlangsung dalam kunjungan Perdana Menteri Abe ke Indonesia pada Agustus 2007, kembali ditegaskan bahwa tahun 2008 merupakan awal yang penting guna lebih memajukan hubungan antara Jepang dan Indonesia.

Namun pada kenyataannya, tahun 2008 budaya Indonesia masih sedikit bisa mencuri hati masyarakat Jepang. Bahkan masih banyak masyarakat Jepang yang tidak mengenal Indonesia dengan baik, banyak dari mereka hanya mengetahui tentang buruknya Indonesia seperti masalah kemiskinan dan bencana alam. Budaya Indonesia hanya diketahui terbatas hanya orang-orang pemerintahan, universitas di Jepang bukan masyarakat umum Jepang. Terbalik dengan keadaan budaya Jepang di Indonesia. Di Indonesia kebudayaan Jepang termasuk *pop culture* sudah mengambil hati masyarakat Indonesia. Ini dibuktikan dari banyaknya masyarakat Indonesia yang antusias ingin berkunjung ke Jepang dan menetap di Jepang. Tidak hanya itu, *Japan Pop Culture* yang telah mengambil hati masyarakat Indonesia membuat banyaknya peminat belajar bahasa Jepang dan budayanya di Indonesia meningkat terus menerus dan Indonesia termasuk

negara nomer 2 sedunia yang memiliki peminat belajar bahasa dan budaya Jepang.

### Upaya Pemerintah Indonesia dalam Penyebaran Budaya Indonesia di Jepang

Pada tahun 2010, Indonesia dan Jepang sepakat mulai melakukan pertukaran budaya melalui mengadakan festival-festival budaya di Indonesia maupun Jepang sebagai bentuk persahabatan kedua negara.

Di Indonesia Kedutaan Besar Jepang untuk Indonesia mengadakan festival bernama *Jak-Japan Matsuri*, sedangkan di Jepang Kedutaan Besar Indonesia untuk Jepang mengadakan festival bernama Festival Indonesia. Dengan adanya diplomasi budaya ini, hubungan Indonesia dan Jepang makin erat.

Pada tahun 2011 Indonesia masih terus memperkenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia di Jepang. Selain bekerjasama dengan pemerintah Jepang, pemerintah Indonesia juga bekerja sama dengan pihak swasta di Jepang dalam menyebarkan budaya Indonesia. Mencoba dari hal kecil yaitu memperkenalkan budaya Indonesia ke sekolah-sekolah. Biasanya anak-anak dari sekolah-sekolah itu ditunjukkan video tentang Indonesia dan penjelasan singkat mengenai Indonesia dan tanya jawab mengenai Indonesia.

Dalam penyebaran budaya Indonesia di Jepang, pemerintah Indonesia selalu melakukan *event-event* seperti festival kebudayaan di Jepang setiap tahunnya. Festival Indonesia sangat di kenal dan di tunggu-tunggu oleh masyarakat Jepang dan masyarakat Indonesia yang tinggal di Jepang. Festival Indonesia diadakan oleh pemerintah Indonesia setaun sekali di Tokyo.

Pada tahun 2008 pengunjung Festival Indonesia hanya sekitar 500 orang pengunjung. Namun pada dua tahun kemudian Festival Indonesia dengan tema baru mengalami peningkatan pengunjung yang cukup signifikan menjadi 60.000 orang pengunjung, dan ini terus bertambah setiap tahunnya seperti grafik yang di jelaskan di atas. Selain memperkenalkan tarian tradisional, pemerintah Indonesia juga memperkenalkan alat musik dan kuliner khas Indonesia.

Selama tiga tahun terakhir ini, Festival budaya di Jepang sangat menuai hasil yang

kerjasama secara luas, tidak hanya di bidang ekonomi tapi juga di bidang kebudayaan dan pertukaran rakyat.

Pada bulan November 2007, pada kesempatan kunjungan kenegaraan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Negara, Ibu Ani Yudhoyono bertandang ke Jepang. Pada kunjungan tersebut antara Perdana Menteri Abe dan Presiden Yudhoyono telah ditandatangani pernyataan bersama Republik Indonesia-Jepang (Kemitraan Strategis Menuju Masa Depan yang Damai dan Sejahtera). Dalam pernyataan tersebut dinyatakan bahwa "Tahun Persahabatan" sebagai tahun peringatan ke-50 merupakan kesempatan yang sangat baik untuk lebih memperkokoh hubungan persahabatan yang sudah berlangsung di berbagai bidang luas selama waktu yang sudah cukup lama.

Dalam menuju paruh abad selanjutnya, ditegaskan pentingnya menyelenggarakan berbagai macam acara peringatan yang bertujuan memperluas pertukaran antara rakyat kedua negara dan memperdalam saling pengertian yang melampaui generasi.

Selanjutnya, pada kesempatan pertemuan puncak yang berlangsung dalam kunjungan Perdana Menteri Abe ke Indonesia pada Agustus 2007, kembali ditegaskan bahwa tahun 2008 merupakan awal yang penting guna lebih memajukan hubungan antara Jepang dan Indonesia.

Namun pada kenyataannya, tahun 2008 budaya Indonesia masih sedikit bisa mencuri hati masyarakat Jepang. Bahkan masih banyak masyarakat Jepang yang tidak mengenal Indonesia dengan baik, banyak dari mereka hanya mengetahui tentang buruknya Indonesia seperti masalah kemiskinan dan bencana alam. Budaya Indonesia hanya diketahui terbatas hanya orang-orang pemerintahan, universitas di Jepang bukan masyarakat umum Jepang. Terbalik dengan keadaan budaya Jepang di Indonesia. Di Indonesia kebudayaan Jepang termasuk *pop culture* sudah mengambil hati masyarakat Indonesia. Ini di buktikan dari banyaknya masyarakat Indonesia yang antusias ingin berkunjung ke Jepang dan menetap di Jepang. Tidak hanya itu, *Japan Pop Culture* yang telah mengambil hati masyarakat Indonesia membuat banyaknya peminat belajar bahasa Jepang dan budayanya di Indonesia meningkat terus menerus dan Indonesia termasuk

negara nomer 2 sedunia yang memiliki peminat belajar bahasa dan budaya Jepang.

### **Upaya Pemerintah Indonesia dalam Penyebaran Budaya Indonesia di Jepang**

Pada tahun 2010, Indonesia dan Jepang sepakat mulai melakukan pertukaran budaya melalui mengadakan festival-festival budaya di Indonesia maupun Jepang sebagai bentuk persahabatan kedua negara.

Di Indonesia Kedutaan Besar Jepang untuk Indonesia mengadakan festival bernama *Jak-Japan Matsuri*, sedangkan di Jepang Kedutaan Besar Indonesia untuk Jepang mengadakan festival bernama Festival Indonesia. Dengan adanya diplomasi budaya ini, hubungan Indonesia dan Jepang makin erat.

Pada tahun 2011 Indonesia masih terus memperkenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia di Jepang. Selain bekerjasama dengan pemerintah Jepang, pemerintah Indonesia juga bekerja sama dengan pihak swasta di Jepang dalam menyebarkan budaya Indonesia. Mencoba dari hal kecil yaitu memperkenalkan budaya Indonesia ke sekolah-sekolah. Biasanya anak-anak dari sekolah-sekolah itu ditunjukkan video tentang Indonesia dan penjelasan singkat mengenai Indonesia dan tanya jawab mengenai Indonesia.

Dalam penyebaran budaya Indonesia di Jepang, pemerintah Indonesia selalu melakukan *event-event* seperti festival kebudayaan di Jepang setiap tahunnya. Festival Indonesia sangat di kenal dan di tunggu-tunggu oleh masyarakat Jepang dan masyarakat Indonesia yang tinggal di Jepang. Festival Indonesia diadakan oleh pemerintah Indonesia setaun sekali di Tokyo.

Pada tahun 2008 pengunjung Festival Indonesia hanya sekitar 500orang pengunjung. Namun pada dua tahun kemudian Festival Indonesia dengan tema baru mengalami peningkatan pengunjung yang cukup signifikan menjadi 60.000 orang pengunjung, dan ini terus bertambah setiap tahunnya seperti grafik yang di jelaskan di atas. Selain memperkenalkan tarian tradisional, pemerintah Indonesia juga memperkenalkan alat musik dan kuliner khas Indonesia.

Selama tiga tahun terakhir ini, Festival budaya di Jepang sangat menuai hasil yang



menggembirakan. Ini di buktikan dengan meningkatnya investasi Jepang ke Indonesia dengan pesat hingga lebih dari 300 persen. Dalam kuartal pertama 2013, Jepang telah menjadi investor nomor satu di Indonesia, melebihi Singapura dan Amerika Serikat. Selain di bidang investasi, bidang pariwisata juga mengalami peningkatan. jumlah wisatawan Jepang ke Indonesia pada triwulan pertama 2013 sebesar 18.28% dibandingkan tahun sebelumnya. Banyaknya manfaat dari festival kebudayaan yang dirasakan pemerintah Indonesia. Dengan adanya misi budaya ini, pemerintah Indonesia berharap terus ada kemajuan dalam persahabatan Indonesia dengan Jepang.

Upaya lain pemerintah Indonesia adalah perencanaan pembangunan Rumah Budaya Indonesia. RBI yaitu pusat kebudayaan Indonesia yang akan didirikan di beberapa negara-negara strategis.

Tujuannya adalah memperbaiki citra Indonesia melalui pengenalan kekayaan budaya Indonesia, menempatkan Indonesia sebagai salah satu rumah budaya dunia, dan mengembangkan serta menguatkan eksistensi budaya Indonesia di mata internasional. Keberadaan rumah budaya ini diharapkan dapat mendorong minat masyarakat luar negeri untuk mengenal dan mempelajari budaya Indonesia. RBI ini akan menjadi tempat ekspresi dan presentasi seni budaya Indonesia bagi masyarakat internasional maupun WNI yang tinggal di luar negeri, seperti misalnya mengadakan pertunjukan tari atau musik nusantara, pameran batik, pameran film nasional yang bermutu, pagelaran wayang, pameran keris, bazar kuliner, dan lain sebagainya.

Rumah budaya juga akan menjadi tempat belajar budaya Indonesia bagi masyarakat internasional seperti misalnya belajar menari, belajar gamelan/angklung/dan musik tradisional Indonesia lainnya, belajar Bahasa Indonesia, masakan Indonesia, dan lain sebagainya. Rumah budaya juga akan menjadi tempat diskusi dan pengembangan citra budaya Indonesia agar tetap dikenal luas oleh masyarakat internasional. Rencananya RBI ini akan di bangun di beberapa negara seperti New York, Amerika Serikat; Paris, Perancis; Leiden, Belanda; Berlin, Jerman; Istanbul, Turki; Tokyo, Jepang; Sydney, Australia; dan Dili

## Kesimpulan

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa budaya Indonesia sudah mulai mengambil hati masyarakat Jepang dan penyebaran budaya ini dianggap berhasil. Ini dibuktikan dari hasil-hasil yang dicapai oleh pemerintah Indonesia dan terasa pula di masyarakat Indonesia itu sendiri seperti seperti meningkatnya investasi Jepang ke Indonesia hingga lebih dari 300 persen. Selain di bidang investasi, bidang pariwisata juga mengalami peningkatan. jumlah wisatawan Jepang ke Indonesia pada triwulan pertama 2013 sebesar delapan belas koma dua puluh delapan persen. Selain itu, sudah banyak masyarakat Jepang yang belajar budaya Indonesia dengan kemauannya sendiri dan. Diharapkan untuk tahun kedepannya akan lebih banyak masyarakat Jepang belajar budaya Indonesia di Indonesia langsung dan kepentingan nasional lebih tercapai dibanding tahun 2008 sampai 2013. Masuknya musik tradisional Indonesia di musik modern Jepang cukup membuat bangga Indonesia karena budaya Indonesia sudah mulai dilirik oleh pemusik terkenal di Jepang.

Budaya sangat berperan penting dalam hubungan kerjasama kedua negara, melalui budaya masyarakat kedua negara bisa bersatu saling mencintai satu sama lain.

## Referensi

- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta:PT. Rineka Cipta), 1990.
- “Dubes Jepang Ingin Membuat Hubungan Jepang-RI Lebih Istimewa” diakses pada situs <http://international.okezone.com/read/2010/03/15/18/312557/dubes-jepang-ingin-membuat-hubungan-jepang-ri-lebih-istimewa> pada tanggal 11 Juli 2013.
- “Kerjasama Bilateral Indonesia-Jepang” diakses pada situs <http://kartikagaby.wordpress.com/2012/04/24/kerjasama-bilateral-indonesia-jepang/> pada tanggal 13 Juli 2013.
- “Indonesia Festival 2010: Budaya dan Kuliner Indonesia Memukau Jepang” diakses pada situs <http://www.ppijepang.org/index.php/berita-2010-10-11>

indonesia-festival-2010-budaya-dan-kuliner-indonesia-memukau-jepang pada tanggal 13 Juli 2013.

“55 Tahun Indonesia-Jepang: Kebudayaan Perkuat Persahabatan Kedua Negara” diakses pada situs <http://thepresidentpostindonesia.com/?p=6239> pada tanggal 13 Juli 2013.

K.J. Holsti, *International Politics, A Framework for Analysis*, Third Edition, (New Delhi: Prentice Hall of India), 1984.

Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan), 2004.

“Asal mula bangsa Jepang” pada situs <http://ahmadsamantho.wordpress.com/2013/02/21/japan-jepang-secara-resmi-mengakui-asal-mula-bangsa-jepang-berasal-dari-jomon-jowojava-yang-bermigrasi-50-000-tahun-yang-menyebarkan-melalui-jalur-okinawa-hokaido/> pada tanggal 11 Oktober 2013.

“Dampak Pendudukan Jepang di Indonesia” pada situs <http://hidupsehati.com/dampak-pendudukan-jepang-di-indonesia.html> pada tanggal 8 Oktober 2013.

“Pengaruh Jepang dalam Bidang Pendidikan Penggunaan Bahasa dan Budaya Indonesia” diakses pada situs <http://brainfolder.wordpress.com/2013/04/29/pengaruh-jepang-dalam-bidang-pendidikan-penggunaan-bahasa-dan-budaya-indonesia/> pada tanggal 8 Oktober 2013.

“Umaku Eisa Tunjukkan Perpaduan Budaya Indonesia-Jepang Dalam Eisa Festival Okinawa” diakses pada situs <http://www.halojepang.com/hiburangayahidup/5680-umakupada> pada tanggal 10 Oktober 2013.

“Tahun Persahabatan Indonesia-Jepang 2008” pada situs [http://www.id.emb-japan.go.jp/ijff\\_apa\\_id.html](http://www.id.emb-japan.go.jp/ijff_apa_id.html) pada tanggal 11 Oktober 2013.

“Festival Indonesia di Tokyo di Penuhi Pengunjung” diakses pada situs <http://www.antarane.ws.com/berita/109809/festival-indonesia-di-tokyo-dipenuhi-pengunjung> pada tanggal 24 November 2013.

“Besok Festival Indonesia di Tokyo” diakses

pada situs <http://travel.kompas.com/read/2013/09/20/1931249/Besok.Festival.Indonesia.di.Tokyo> pada tanggal 25 November 2013.

“Rumah Budaya: Strategi Diplomasi Budaya Indonesia” diakses pada situs <http://sosbud.kompasiana.com/2013/01/24/rumah-budaya-strategi-diplomasi-budaya-indonesia-522403.html> pada tanggal 27 November 2013.